



Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018

Nurul Izza

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Email: nurulizza365@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima : 09-03-2022

Diterima dalam bentuk

revisi : 17-03-2022

Diterima dalam bentuk

Publish : 23-03-2022

Kata Kunci: akuisisi;
kinerja keuangan; rasio
keuangan

Keywords: acquisition;
financial performance;
financial ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan mengambil data dari seluruh perusahaan yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu antara 2017-2018, pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan data yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang melakukan akuisisi. Untuk uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov Test* dan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pengujian terhadap rasio keuangan untuk dua tahun sebelum akuisisi dan dua tahun sesudah akuisisi tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dalam *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Abstract

This research aims to be able to analyze the financial performance of the company before and after the acquisition of the company that made the acquisition. This research was conducted using descriptive quantitative methods by taking data from all companies that made acquisitions on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a time span between 2017-2018, Sampling in the study used purposive sampling methods, with data obtained by as many as 15 companies that made acquisitions. For normality tests using the Kolmogrov-Smirnov Test method

and hypothesis tests using the Wilcoxon test. The results in this study showed that testing to financial ratios for the two years prior to acquisition and two years after acquisition did not increase significantly. This was reinforced by the results of the test using Wilcoxon's test of the company's financial performance before and after the acquisition in Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) did not increase significantly.

Correspondence author: Nurul Izza

Email: nurulizza365@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

Perkembangan bidang ekonomi yang bertambah pesat serta dinamis, semua negara perlu lebih berprogres. Apabila ingin bertahan dan bersaing, perusahaan harus mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik agar bisa mendapatkan laba yang baik ([Sumilat et al., 2021](#)). Penentuan rencana investasi jangka panjang merupakan hal yang harus diperhatikan dengan mempertimbangkan seluruh aspek keberadaan suatu perusahaan. Manajer perusahaan juga perlu memahami keadaan perusahaan, termasuk keuangannya dan aspek lainnya, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam jangka panjang ([Aslamiya, 2018](#)).

Jumlah investor di Bursa Efek Indonesia meningkat 1,6 juta atau 44,24 persen pada 2018, termasuk saham, reksa dana, dan surat berharga milik negara, menurut data bursa Indonesia. Saham adalah bukti pemilikan nilai syarikat ([Iba & Wardhana, 2012](#)). Pemegang saham adalah pemilik perusahaan. Semakin besar sahamnya, semakin besar kekuatan yang dimilikinya di perusahaan ([Fauziyah & Shoimah, 2020](#)). Saham (stock) adalah instrumen pasar keuangan paling global ([Maulana, 2020](#)). Mengeluarkan saham adalah pilihan perusahaan untuk pembiayaan perusahaan ([Verdinanda, 2013](#)). Di sisi lain, saham adalah investasi pilihan bagi investor karena kemampuannya dalam menawarkan profit yang menarik ([Harsono, 2018](#)). Alasan umum perusahaan melakukan akuisisi adalah karena prosesnya berjalan lebih cepat daripada membangun perusahaan baru ([Helmalia, 2016](#)). Karena hal terpenting yang dilakukan perusahaan adalah membuat perusahaan mendapatkan nilai lebih dari pembelian tersebut.

Analisis laporan keuangan adalah cara untuk mengevaluasi kinerja internal suatu perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain pada industri yang serupa. Hal tersebut digunakan untuk pengembangan perusahaan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan ([Salempang, 2016](#)). Analisis keuangan merupakan suatu cara bagi pengambil keputusan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Analisis laporan digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi

kelemahan dan kelemahan yang ada pada suatu perusahaan dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya (Rahmat, 2012).

Kinerja keuangan adalah hasil atau pekerjaan yang dicapai perusahaan dalam menambah nilai bagi perusahaan (Muliani et al., 2014). Kinerja keuangan bisa diketahui jika hasil pencapaian dalam periode itu meningkat atau menurun. Apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik selama periode tersebut, kinerja keuangannya dikatakan sukses, dan jika kinerja keuangannya menurun, kinerja keuangan yang dilakukan selama periode tersebut kurang efektif. Kinerja keuangan merupakan deskripsi dari posisi keuangan selama periode waktu tertentu, termasuk penerimaan dan pembayaran dana, biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2018).

Ketika sebuah perusahaan ingin meningkat, hal-hal yang harus dilakukan setelah akuisisi, perusahaan harus meningkatkan kinerja internalnya, misalnya karyawan dengan standar kompetensi internasional. Sebagai hasil dari praktik mapan perusahaan, sejumlah besar media akan dibuat, yang akan menciptakan peluang besar bagi perusahaan. Produktivitas diharapkan akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Diharapkan perusahaan akan memperluas pangsa pasarnya dan meningkatkan pendapatannya setelah diakuisisi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Reza Kusumaningtyas (Kusumaningtyas, 2018) perbedaannya pada sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu PT Alam Sutera Realty Tbk yang terdapat di BEI yang melakukan akuisisi antara 2008-2016. Penelitian yang dilakukan oleh Hanantyo (Hanantyo, 2017) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016 yang melakukan akuisisi, Periode pengamatan laporan keuangan ini menggunakan periode interim (5-8 tahun setelah akuisisi) dan periode pengamatan 2 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun setelah akuisisi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penyelidikan kuantitatif ialah penyelidikan yang menggunakan data sebagai kaedah kajian. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan alat ukur digital untuk menentukan data mana yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi untuk listing di BEI 2017-2018. Populasi dan Sampel Populasi penelitian ini adalah 158 orang yang melakukan akuisisi dan tercatat di BEI tahun 2017-2018. Adapun penggunaan teknik purpose sampling untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga pemerintah yang mempunyai peran sebagai penyelenggara bursa, serta bertugas dalam memfasilitasi perdagangan Efek di Indonesia (Abdurrahman & Kurniasari, 2021). BEI adalah bursa resmi di Indonesia, sehingga perusahaan yang ingin *go public* harus melalui BEI. BEI harus dapat memeriksa agar proses transaksi yang dilakukan dapat berjalan dengan efisien.

Dari data-data yang telah ada kemudian dilakukan sebuah analisis Rasio menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Perhatikan data berikut:

A. Hasil Analisis Rasio

Table 1.
***Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

No	Kode	Satu Tahun Sebelum	Dua Tahun Sebelum	Satu Tahun Sesudah	Dua Tahun sesudah
1	ACST	1,80	1,33	1,05	0,97
2	BULL	1,05	1,11	1,15	1,14
3	EMTK	2,26	7,93	2,93	2,55
4	ERAA	1,15	1,31	0,45	1,21
5	GEMS	1,30	3,77	1,15	1,11
6	GJTL	1,28	1,73	1,22	1,00
7	HRUM	2,39	5,07	3,04	3,17
8	ICBP	1,56	2,41	1,59	1,50
9	INDY	1,43	2,13	1,42	1,40
10	MASA	0,97	1,05	2,50	2,23
11	MEDC	1,15	1,98	1,29	1,55
12	PEHA	1,52	4,14	1,00	0,97
13	PPRO	1,70	1,99	1,24	1,30
14	RIMO	3,48	12,64	0,57	0,39
15	ROTI	1,44	2,96	1,30	1,96
	Rata-rata	3,03	3,47	2,68	2,76

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata pada *current ratio* sebelum tertinggi terletak pada dua tahun sebelum melakukan akuisisi sebesar 3,44 dan satu tahun sebelum akuisisi mengalami penurunan di tahun sebelum melakukan akuisisi yaitu 3,04. Setelah perusahaan melakukan akuisisi yang dilakukan dengan melakukan *current ratio* mengalami penurunan ketika satu tahun sesudah akuisisi yaitu sebesar 2,68 akan tetapi di dua tahun perusahaan melakukan akuisisi dengan kewajiban *current ratio* tersebut perusahaan mengalami kenaikan 2,76 hal tersebut tentunya merupakan hal yang baik bagi perusahaan karena mengalami peningkatan. Dalam hal ini berarti perusahaan mampu memenuhi piutang dengan baik dalam periode tersebut.

Tabel 2.
***Quick Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

No	Kode	Satu Tahun Sebelum	Dua Tahun Sebelum	Satu Tahun Sesudah	Dua Tahun sesudah
1	ACST	0,51	0,21	0,26	0,26
2	BULL	0,60	0,38	0,47	0,55
3	EMTK	1,58	6,98	1,68	1,40
4	ERAA	0,62	0,52	0,59	0,77
5	GEMS	1,05	1,89	0,95	0,96

No	Kode	Satu Tahun Sebelum	Dua Tahun Sebelum	Satu Tahun Sesudah	Dua Tahun sesudah
6	GJTL	0,89	0,90	0,28	0,97
7	HRUM	2,30	4,82	2,28	2,98
8	ICBP	1,36	1,87	1,37	1,27
9	INDY	1,21	1,13	1,23	1,25
10	MASA	0,60	0,35	0,95	0,92
11	MEDC	0,63	1,10	0,73	1,08
12	PEHA	1,66	2,75	0,76	0,70
13	PPRO	1,24	1,22	0,59	0,62
14	RIMO	0,36	0,11	0,41	0,33
15	ROTI	1,47	2,78	1,23	1,83
	Rata-rata	1,42	1,80	0,91	1,55

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui rata-rata pada *quick ratio* sebelum tertinggi terletak pada dua tahun sebelum melakukan akuisisi sebesar 1,80 dan satu tahun sebelum akuisisi mengalami penurunan ditahun yaitu 1,42. Setelah perusahaan melakukan akuisisi yang dilakukan dengan melakukan *quick ratio* mengalami penurunan ketika satu tahun sesudah akuisisi yaitu sebesar 0,91 akan tetapi didua tahun perusahaan melakukan akuisisi dengan kewajiban *quick ratio* tersebut perusahaan mengalami kenaikan 1,55 hal tersebut tentunya merupakan hal yang baik bagi perusahaan karena dapat membayar piutang dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.

Tabel 3.
Debts to Assets Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi

No	Kode	Satu Tahun Sebelum	Dua Tahun Sebelum	Satu Tahun Sesudah	Dua Tahun Sesudah
1	ACST	0,48	0,66	0,17	0,08
2	BULL	0,59	0,51	0,26	0,49
3	EMTK	0,22	0,01	0,24	0,30
4	ERAA	0,58	0,54	0,49	0,49
5	GEMS	0,51	0,30	0,54	0,57
6	GJTL	0,69	0,69	0,67	0,61
7	HRUM	0,14	0,14	0,11	0,09
8	ICBP	0,36	0,36	0,31	0,51
9	INDY	0,69	0,57	0,71	0,75
10	MASA	0,49	0,44	0,50	0,50
11	MEDC	0,75	0,76	0,74	0,77
12	PEHA	0,16	0,40	0,61	0,61
13	PPRO	0,60	0,66	0,75	0,76
14	RIMO	0,58	0,05	0,17	0,08
15	ROTI	0,38	0,51	0,34	0,28

No	Kode	Satu Tahun Sebelum	Dua Tahun Sebelum	Satu Tahun Sesudah	Dua Tahun Sesudah
	Rata-rata	0,42	0,44	0,49	0,52

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui rata-rata pada *debts to assets ratio* sebelum tertinggi terletak pada dua tahun sebelum melakukan akuisisi sebesar 0,44 dan satu tahun sebelum akuisisi mengalami penurunan yaitu 0,42. Setelah perusahaan melakukan akuisisi yang dilakukan dengan melakukan *debts to assets ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,49 akan tetapi didua tahun perusahaan melakukan akuisisi dengan kewajiban *debts to assets ratio* tersebut perusahaan juga mengalami kenaikan 0,52 seharusnya setelah melakukan akuisisi diharapkan dapat mengurangi resiko utang dalam perusahaan dengan rata-rata yang seharusnya tiap tahun berkurang bukan bertambah naik setiap tahunnya. Jika dalam periode tersebut rata-rata semakin meningkat maka sudah dapat dipastikan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi utang yang ada dalam perusahaan dengan baik sehingga mengakibatkan kenaikan dalam periode-periode tersebut.

Tabel 4.

***Debts to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

No	Kode	Satu Tahun Sebelum	Dua Tahun Sebelum	Satu Tahun Sesudah	Dua Tahun Sesudah
1	ACST	0,96	1,90	5,26	0,28
2	BULL	2,09	1,02	0,70	0,97
3	EMTK	0,54	0,01	0,30	0,66
4	ERAA	1,19	1,18	0,96	0,98
5	GEMS	1,01	0,43	1,18	1,15
6	GJTL	1,48	2,24	2,02	1,26
7	HRUM	0,40	0,16	0,12	0,32
8	ICBP	0,75	0,56	0,45	1,03
9	INDY	1,50	1,46	2,46	1,74
10	MASA	0,97	0,80	1,16	0,98
11	MEDC	3,08	3,08	2,67	1,87
12	PEHA	0,51	0,68	1,55	1,26
13	PPRO	1,32	1,96	2,98	2,36
14	RIMO	0,78	0,05	0,20	0,29
15	ROTI	0,79	1,02	0,51	0,61
	Rata-rata	1,78	1,10	1,52	1,96

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui rata-rata pada *debts to equity ratio* sebelum tertinggi terletak pada dua tahun sebelum melakukan akuisisi sebesar 1,10 dan satu tahun sebelum akuisisi mengalami kenaikan yaitu 1,78. Setelah perusahaan melakukan

akuisisi yang dilakukan dengan melakukan *debts to equity ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 1,52 akan tetapi didua tahun perusahaan melakukan akuisisi dengan kewajiban *debts to equity ratio* tersebut perusahaan juga mengalami kenaikan 1,96 seharusnya setelah melakukan akuisisi diharapkan dapat mengurangi sumber modal dalam perusahaan dengan rata-rata yang seharusnya tiap tahun berkurang. Yang dimaksudkan berarti perusahaan tidak mampu memenuhi utang dengan baik yang mengakibatkan terus bernaiknya rata-rata yang terjadi dalam perusahaan. Hal tersebut merupakan hal yang sangat tidak baik bagi perusahaan karena yang diharapkan adalah perusahaan mampu memenuhi utang dengan baik kedepannya bukan sebaliknya.

Tabel 5.
***Return On Assets* Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

No	Kode	Satu Tahun Sebelum	Dua Tahun Sebelum	Satu Tahun Sesudah	Dua Tahun Sesudah
1	ACST	0,57	0,02	0,00	0,00
2	BULL	0,00	0,05	0,22	0,04
3	EMTK	0,20	0,10	0,00	0,00
4	ERAA	0,20	0,04	0,17	0,06
5	GEMS	0,45	0,09	0,30	0,12
6	GJTL	0,00	0,03	0,10	0,02
7	HRUM	0,35	0,13	0,22	0,11
8	ICBP	0,33	0,13	0,37	0,07
9	INDY	0,30	-0,04	0,00	0,00
10	MASA	0,00	-0,01	0,00	0,07
11	MEDC	0,22	-0,07	0,00	0,00
12	PEHA	0,26	0,11	0,22	0,03
13	PPRO	0,20	0,04	0,10	0,01
14	RIMO	0,00	0,00	0,32	0,14
15	ROTI	0,17	0,10	0,10	0,04
	Rata-rata	0,22	0,05	0,03	0,05

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui rata-rata pada *return on assets* pada dua tahun sebelum melakukan akuisisi sebesar 0,05 dan satu tahun sebelum akuisisi mengalami peningkatan yaitu 0,22. Setelah perusahaan melakukan akuisisi yang dilakukan dengan melakukan *return on assets* mengalami penurunan ketika satu tahun sesudah akuisisi yaitu sebesar 0,03 akan tetapi didua tahun perusahaan melakukan akuisisi *return on assets* tersebut perusahaan mengalami kenaikan 0,05 hal tersebut tentunya merupakan hal yang baik bagi perusahaan karena mengalami peningkatan karena perusahaan dapat mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan diterima dalam aset setelah melakukan akuisisi di dibandingkan sebelum dilakukan kegiatan akuisisi. Jika perusahaan mampu mendapatkan keuntungan atau laba bersih yang baik maka perusahaan berhasil dalam

manajemen keuangannya dalam memperoleh laba. Hal tersebut merupakan kinerja yang diinginkan oleh perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang besar.

Tabel 6.
***Return On Equity* Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

No	Kode	Satu Tahun Sebelum	Dua Tahun Sebelum	Satu Tahun Sesudah	Dua Tahun Sesudah
1	ACST	0,05	0,06	0,02	0,32
2	BULL	0,05	0,10	0,08	0,53
3	EMTK	0,06	0,12	-0,15	0,00
4	ERAA	0,10	0,08	0,07	0,59
5	GEMS	0,41	0,13	0,19	0,72
6	GJTL	0,01	0,11	0,04	0,55
7	HRUM	0,14	0,16	0,05	0,60
8	ICBP	0,17	0,20	0,20	0,62
9	INDY	0,29	-0,10	0,00	0,00
10	MASA	-0,02	-0,02	-0,06	1,09
11	MEDC	0,21	-0,26	-0,02	0,00
12	PEHA	0,19	0,18	0,12	0,51
13	PPRO	0,09	0,12	0,05	0,42
14	RIMO	0,00	0,00	0,02	0,32
15	ROTI	0,15	0,19	0,09	0,47
	Rata-rata	0,13	0,07	0,05	0,45

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pada *return on equity* pada dua tahun sebelum melakukan akuisisi sebesar 0,07 dan satu tahun sebelum akuisisi mengalami peningkatan yaitu 0,13. Setelah perusahaan melakukan akuisisi yang dilakukan dengan melakukan *return on equity* mengalami penurunan ketika satu tahun sesudah akuisisi yaitu sebesar 0,05 akan tetapi didua tahun perusahaan melakukan akuisisi *return on equity* tersebut perusahaan mengalami kenaikan 0,45 hal tersebut tentunya merupakan hal yang baik bagi perusahaan karena mengalami peningkatan karena perusahaan dapat mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan diterima dalam ekuitas setelah melakukan akuisisi di bandingkan sebelum dilakukan kegiatan akuisisi. Jika dalam perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang baik maka perusahaan mampu mengelola dengan baik manajemennya karena sesuai dengan yang diharapkan yaitu mampu memperoleh keuangan atau laba bersih dengan baik setiap tahunnya.

B. Hasil Uji Normalitas

Tabel 7.
Uji Normalitas

No	Rasio	Satu Tahun Sebelum	Dua Tahun Sebelum	Satu Tahun Sesudah	Dua Tahun Sesudah
1	CR	0,008	0,035	0,000	0,002
2	QR	0,200	0,050	0,006	0,001
3	DAR	0,200	0,200	0,200	0,055
4	DER	0,002	0,200	0,145	0,007
5	ROA	0,000	0,200	0,000	0,200
6	ROE	0,200	0,122	0,200	0,039

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan banyak data yang tidak berdistribusi normal. Maka rasio yang digunakan dalam data di atas dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal. Sesuai dengan normalitas maka uji asumsi klasik yang digunakan untuk rasio diatas adalah uji wilcoxon.

C. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8.

Hasil Uji Hipotesis

Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah

No	Rasio	Z	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	CR	-0,738	0,460	Ho diterima
2	QR	-0,710	0,478	Ho diterima
3	DAR	-1,024	0,306	Ho diterima
4	DER	-0,114	0,910	Ho diterima
5	ROA	-1,989	0,047	Ho diterima
6	ROE	-2,226	0,293	Ho diterima

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 9.

Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah

No	Rasio	Z	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	CR	-0,426	0,670	Ho diterima
2	QR	-0,596	0,551	Ho diterima
3	DAR	-0,852	0,394	Ho diterima
4	DER	-0,966	0,334	Ho diterima
5	ROA	-0,512	0,068	Ho diterima
6	ROE	-1,051	0,293	Ho diterima

Sumber: Data Diolah, 2021

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon* ini jika terjadi tingginya nilai *current ratio* memang tidak bisa menjadi patokan bahwa

perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan laba yang baik. Namun, dengan tingginya nilai *current ratio* tersebut menjadi hal baik bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan. Tingginya nilai *current ratio* pada perusahaan juga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dari penggunaan aset lancar dalam pemenuhan utang jangka pendek tersebut, membuat laba yang terjadi pada perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan Reza Kusumaningtyas ([Kusumaningtyas, 2018](#)) dan Hanantyo ([Hanantyo, 2017](#)) dengan hasil penelitian yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

2. *Quick Ratio* (QR)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon* penelitian ini perusahaan tidak mengalami peningkatan dalam pemenuhan utang jangka pendeknya. Karena dalam penelitian ini perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik karena tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan, harusnya dari penggunaan aset lancar dalam pemenuhan utang jangka pendek tersebut, membuat laba yang terjadi pada perusahaan semakin meningkat harusnya perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar memiliki sistem manajemen yang baik dari pada tahun sebelumnya agar dapat memenuhi kinerjanya dengan baik. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas ([Kusumaningtyas, 2018](#)) dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan perubahan yang meningkat yang mengakibatkan perusahaan meningkat secara signifikan setelah dilakukan akuisisi.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dalam suatu perusahaan pada *debt to assets ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan itu merupakan hal yang tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat memenuhi hutang dengan baik dimana perusahaan akan mengalami resiko yang tinggi pada manajemen keuangannya sehingga dapat menurunkan kinerja bagi perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanantyo ([Hanantyo, 2017](#)) dengan hasil penelitian yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Kusumaningtyas ([Kusumaningtyas, 2018](#)) dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan perubahan yang meningkat yang mengakibatkan perusahaan meningkat secara signifikan setelah dilakukan akuisisi.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon* pada penelitian ini semakin tinggi nilai *debts to equity ratio* pada perusahaan maka perusahaan tersebut tidak dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa memanfaatkan utang dengan baik. Utang perusahaan yang seharusnya dapat dipergunakan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba bagi perusahaan. Perusahaan hanya dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari perusahaan. Oleh karena itu perusahaan hanya dapat dibebankan dengan adanya beban bunga yang dibayarkan setiap periodenya. Sedangkan pertumbuhan laba tidak mengalami peningkatan dari periode ke periode. Padahal dengan dilakukan akuisisi perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal agar perusahaan dapat tumbuh dengan baik dan dapat memenuhi sesuai dengan kinerja yang diinginkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanantyo ([Hanantyo, 2017](#)) dengan hasil penelitian yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara

sebelum dan sesudah akuisisi. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Kusumaningtyas ([Kusumaningtyas, 2018](#)) dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan perubahan yang meningkat yang mengakibatkan perusahaan meningkat secara signifikan setelah dilakukan akuisisi.

5. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap kinerja

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon* pada penelitian ini apabila suatu perusahaan dapat meningkatkan laba dengan baik maka perusahaan tersebut mampu menggunakan aset dengan baik, hal tersebut merupakan hal yang sangat baik bagi manajemen perusahaan. Dimana perusahaan dapat memperoleh laba dengan baik maka kinerja dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik manajemennya, dengan demikian maka perusahaan akan mampu memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Kusumaningtyas ([Kusumaningtyas, 2018](#)) dan Hanantyo ([Hanantyo, 2017](#)) dengan hasil penelitian yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

6. *Return On Equity* (ROE)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon* pada penelitian ini ketika perusahaan dapat memenuhi laba bersih terhadap ekuitas dengan baik maka perusahaan dapat melakukan manajemen keuangannya dengan baik. Dimana jika perusahaan dapat memenuhi ekuitas yang dihasilkan akan mengalami peningkatan hal itu merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan ketika perusahaan memperoleh laba maka kinerja yang terjadi pada perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan oleh perusahaan yaitu dapat memperoleh laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanantyo ([Hanantyo, 2017](#)) dengan hasil penelitian yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Kusumaningtyas ([Kusumaningtyas, 2018](#)) dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan perubahan yang meningkat yang mengakibatkan perusahaan meningkat secara signifikan setelah dilakukan akuisisi.

Dampak dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio keuangan yang terjadi, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelian. Peristiwa pembelian tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terbukti dengan tidak adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah pembelian.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data diatas dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*, artinya kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji *Wilcoxon* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan tidak ada perbedaan sebelum pembelian.

Bagi pihak perusahaan yang ingin melakukan akuisisi harus memperhatikan kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya apakah dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan. Perusahaan pengakuisisi juga harus dapat melihat apakah perusahaan yang diakuisisi

Nurul Izza

memiliki tujuan yang sesuai dengan harapan perusahaan, dan dapat lebih fokus pada aspek keuangan dan manajemen.

Bibliografi

- Abdurrahman, A., & Kurniasari, F. (2021). *Pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Return On Asset dan Total Asset Turn Over terhadap Value Added Intellectual Coefficient Pada Perusahaan Indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*. Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak, 8(1). <http://dx.doi.org/10.29406/jpr.v8i1.3087>
- Aslamiya, R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT Len Industri (Persero) Periode 2014-2016*. Perpustakaan.
- Fauziyah, N., & Shoimah, S. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar dan Stabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Tahun 2009-2018)*. J-MACC: Journal of Management and Accounting, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i1.1850>
- Hanantyo, P. E. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. S1 Thesis, Fakultas Ekonomi, 1–145.
- Harsono, A. R. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Universitas Brawijaya.
- Helmalia, H. (2016). *Analisis Strategi Akuisisi dan Restrukturisasi dalam Bisnis Perusahaan*. Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan, 1(1), 49–64.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2012). *Pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah terhadap USD, profitabilitas, dan pertumbuhan aktiva terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kebangsaan, 1(1).
- Jumingan, J. (2018). *Surat Keterangan Dokter Yang Berakibat Pemutusan Hubungan Kerja Pt. Emblem Asia Cikarang (Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung Nomor 334K/PDT. SUS-PHI/2017)*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Kusumaningtyas, R. (2018). *Analisis Rasio untuk mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi (Studi Kasus pada PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2008-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Maulana, J. (2020). *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konstruksi Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Land Journal, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.702>
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., AK, S. E., & Sinarwati, N. I. K. (2014). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responcebility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v2i1.3423>

- Rahmat, R. M. (2012). *Analisis Strategi Pemasaran Pada PT. Koko Jaya Prima Makassar*. Univ. Hasanuddin, 1–79.
- Salempang, L. E. (2016). *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(3).
- Sumilat, A. G., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). *Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Di Bei (Studi Pada Perusahaan Dengan Single Segmen Vs Multi Segmen)*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32582>
- Verdinanda, F. (2013). *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE Perbanas Surabaya.